

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

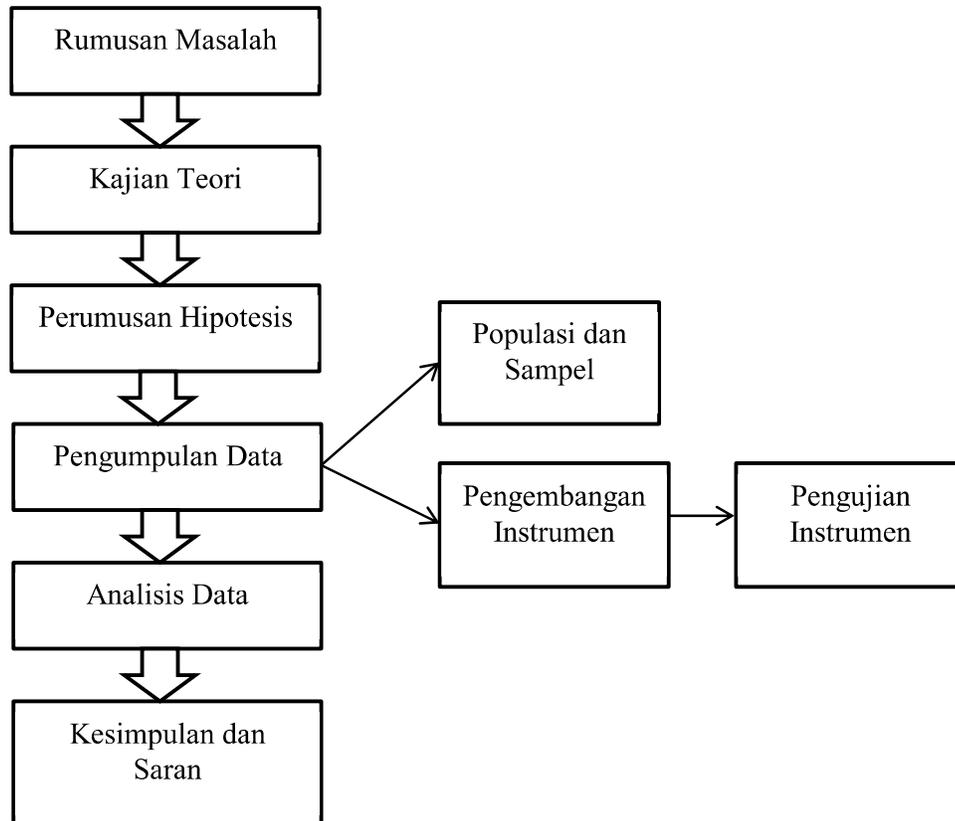
#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diteliti terdiri dari angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Definisi metode kuantitatif yakni penelitian dengan metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang diterapkan guna dilakukannya penelitian terhadap populasi ataupun sampel yang ditentukan, instrument penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat statistik/kuantitatif, yang bertujuan untuk melaksanakan pengujian hipotesis yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2017 : 7–8).

Pengumpulan data penelitian ini berdasarkan sumbernya merupakan sumber sekunder. Sumber sekunder didefinisikan oleh (Sugiyono, 2017 : 225) sebagai data yang diterima pengumpul data dari sumber data secara tidak langsung, dimana pada penelitian ini data diperoleh melalui situs BEI.

Rancangan atau desain penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas, dikarenakan penelitian dilaksanakan untuk meneliti bagaimana pengaruh antara *earning per share* dan *market value added* terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang ada di BEI periode 2014-2018. Definisi desain penelitian kausalitas yakni rancangan penelitian yang bertujuan menguji hubungan, pengaruh ataupun dampak variabel independen pada

variabel dependen (Chandrarin, 2017 : 98). Berikut gambar desain penelitian ini :



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian yaitu sebuah ciri atau karakter atau nilai pada objek, orang ataupun kegiatan yang mempunyai variasi untuk diteliti lalu diambil kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017 : 39).

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017 : 39). Pada penelitian ini, harga saham ditetapkan sebagai variabel dependen.

#### **3.2.1.1 Harga Saham**

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan terkait. Adapun terjadinya permintaan dan penawaran terhadap saham dapat disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya faktor performa perusahaan dan industri serta faktor makro diantaranya keadaan ekonomi, sosial dan politik suatu negara ataupun isu-isu yang sedang beredar (Darmadji & Fakhrudin, 2011 : 10).

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau yang mempengaruhi munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2017 : 39). Variabel independen penelitian ini diantaranya *earning per share* dan *market value added*.

#### **3.2.2.1 Earning per Share**

EPS menurut pandangan (Darmadji & Fakhrudin, 2011 : 154) didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan porsi keuntungan untuk tiap-tiap saham. Tingkat profitabilitas perusahaan untuk tiap lembar saham tercermin pada nilai EPS. Investor menganggap nilai EPS yang tinggi sebagai berita baik, hal ini dikarenakan nilai keuntungan yang akan perusahaan bagi kepada investor juga

semakin banyak serta dapat meningkatkan nilai penerimaan dividen bagi investor.

Perhitungan nilai EPS dapat dilakukan dengan rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Rumus 3.1 EPS**

### **3.2.2.2 Market Value Added**

MVA atau nilai tambah pasar menurut (Kamaludin & Indriani, 2012 : 60) yaitu selisih yang diperoleh dengan mengurangi nilai ekuitas di bursa saham dengan ekuitas yang ditanam oleh investor. Adapun formula MVA dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Modal ekuitas yang} \\ &\text{ditanamkan oleh investor} \\ \text{MVA} &= (\text{Saham beredar}) (\text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas} \\ &\text{saham biasa} \end{aligned}$$

**Rumus 3.2 MVA**

Di bawah ini disajikan tabel operasional variabel penelitian ini :

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Harga Saham (Y)	Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 10)	Harga pasar saham saat akhir kegiatan di BEI ( <i>closing price</i> )	Rasio
2.	<i>Earning per Share</i> (X1)	EPS yaitu rasio yang memperlihatkan porsi keuntungan untuk tiap-tiap saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011 : 154).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3.	<i>Market Value Added</i> (X2)	MVA yaitu selisih yang diperoleh dengan mengurangi nilai ekuitas di bursa saham dengan ekuitas yang ditanam oleh investor (Kamaludin & Indriani, 2012 : 60).	(Saham beredar) (Harga saham) – Total ekuitas saham biasa	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Populasi yang diperoleh berjumlah 31 perusahaan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2** Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.
2.	ARTA	Arthavest Tbk.
3.	BAYU	Bayu Buana Tbk.
4.	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
5.	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
6.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
7.	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk.
8.	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
9.	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.
10.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
11.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
12.	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk.
13.	JIHD	Jakarta International Hotels & Dev. Tbk.
14.	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
15.	KPIG	MNC Land Tbk.
16.	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.
17.	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.
18.	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
19.	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
20.	NASA	Ayana Land International Tbk.
21.	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk.
22.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
23.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
24.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
25.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
26.	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
27.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
28.	PTSP	Pioneerindo Gourment International Tbk.
29.	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
30.	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
31.	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni metode penyampelan sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang ditentukan peneliti (Chandrarin, 2017 : 127). Sampel penelitian ini adalah

perusahaan-perusahaan di BEI dari sektor hotel, restoran dan pariwisata yang sesuai dengan kriteria sampel.

Dalam penelitian ini kriteria sampel yang ditetapkan diantaranya yakni :

1. Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2014-2018 yang telah diaudit.
3. Informasi/data keuangan perusahaan tahun 2014-2018 yang dibutuhkan dalam penelitian ini disajikan secara lengkap.

Setelah disesuaikan dengan kriteria di atas, maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BAYU	Bayu Buana Tbk.
2.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
3.	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
4.	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.
5.	JIHD	Jakarta International Hotels & Dev. Tbk.
6.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
7.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
8.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
9.	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
10.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
11.	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yakni berupa data-data berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut telah disediakan dan dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data penelitian ini dikumpulkan secara tidak langsung melalui Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga yang mempublikasikannya, dengan mengakses halaman *web* resminya, yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Dokumentasi diterapkan sebagai metode dalam mengumpulkan data penelitian ini. Dokumen menurut (Sugiyono, 2017 : 240) adalah catatan atas kejadian lampau dalam bentuk gambar, tulisan atau karya monumental yang dihasilkan seseorang. Data penelitian yang dikumpulkan yakni berupa laporan dan data keuangan yang disajikan perusahaan setiap tahunnya yang dibutuhkan untuk penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Selanjutnya setelah pengumpulan data penelitian dilakukan, maka data tersebut perlu dianalisis. Teknik dalam menganalisis data penelitian menurut (Chandrarin, 2017 : 134) diterapkan sesuai dengan desain/rancangan penelitian tersebut. Teknik dalam menganalisis data dapat diterapkan untuk memperoleh

jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Analisis data pada penelitian ini dibantu dengan aplikasi pengolah data yaitu SPSS versi 25 yang hasilnya dapat bermanfaat dalam menarik keputusan dari hasil analisis yang diperoleh.

Teknik statistik deskriptif dan regresi linear berganda merupakan teknik menganalisis data penelitian ini. Tetapi sebelum analisis regresi linear berganda diterapkan, terlebih dahulu data penelitian diuji asumsi klasik agar data yang didapatkan tidak bias. Menurut (Ghozali, 2018 : 40), data dengan keunikan yang tampak sangat berbeda dari pengamatan lain dan memperlihatkan nilai yang ekstrim serta tidak terdistribusi secara normal pada variabel tunggal ataupun variabel kombinasi disebut data *outlier*. Data *outlier* dalam penelitian ini dideteksi dengan melakukan konversi nilai-nilai variabel ke dalam *z-score* terlebih dahulu, kemudian dikeluarkan dari sampel agar data berdistribusi normal.

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Tujuan dari statistik deskriptif adalah melakukan analisis data dengan memaparkan atau menerangkan data penelitian yang terkumpul dengan tidak memiliki maksud untuk melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2017 : 147).

Hasil yang diperoleh dari uji deskriptif biasanya disajikan dalam sebuah tabel yang minimal berisi nama variabel penelitian, deviasi standar, *mean* atau nilai rata-rata, maksimum dan minimum. Kemudian isi tabel tersebut diuraikan dalam bentuk narasi (Chandrarini, 2017 : 139).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa dalam penelitian perlu diuji asumsi klasik sebelum menerapkan analisis regresi linear berganda sehingga data tidak bias atau telah dikontrol biasanya. Terdapat 4 uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian diterapkan agar diketahui apakah variabel residual (pengganggu) pada model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka, analisis grafik dan uji statistik adalah 2 cara yang dapat diterapkan. Grafik histogram dalam analisis grafik merupakan cara yang mudah dalam mengetahui normalitas residual, dimana data penelitian dengan distribusi data yang mendekati normal dibandingkan pada grafik tersebut. Selain histogram, analisis grafik juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode *normal probability plot*. Satu garis lurus diagonal akan terbentuk dari distribusi normal yang kemudian dilihat bila *ploting* data residual mengikuti garis diagonal, berarti data residual berdistribusi normal. Kemudian agar hasil pengujian tidak sesat, maka selain menggunakan grafik juga digunakan uji statistik sederhana dengan memperhatikan nilai kurtosis dan *skewness* dari nilai residual (Ghozali, 2018 : 161–163). Selain uji statistik, normalitas data dapat diketahui dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018 : 165–166). Penelitian mempunyai model regresi yang baik bila telah lolos uji normalitas.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018 : 107–108), pengujian ini diterapkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Variabel independen hendaknya tidak berkorelasi sehingga dapat dinyatakan penelitian tersebut memiliki model regresi yang baik. Berikut hal-hal agar dapat mendeteksi apakah terdapat multikolonieritas dalam model regresi :

1. Perkiraan model regresi menghasilkan nilai  $R^2$  yang sangat tinggi, namun variabel independennya secara individual kebanyakan tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
2. Melakukan analisis matrik korelasi variabel independen penelitian. Bila terdapat korelasi yang agak tinggi antar variabel independennya (umumnya melebihi 0,90), maka menandakan terdapatnya multikolonieritas. Namun antar variabel independen yang tidak memiliki korelasi tinggi tidak berarti terhindar dari multikolonieritas. Adanya multikolonieritas dapat dikarenakan akibat dari kombinasi dua variabel independen atau lebih.
3. Memperhatikan perolehan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang memperlihatkan tiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Rendahnya nilai *tolerance* yang dihasilkan sama dengan nilai VIF tinggi. Biasanya *cut off* dengan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau VIF  $\leq 10$  digunakan untuk menyatakan tidak terdapatnya multikolonieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018 : 137–138), pengujian ini diterapkan agar diketahui apakah dalam model regresi ditemukan perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain. Model regresi dikatakan homokedastisitas bila *variance* tersebut tetap, dan dikatakan heteroskedastisitas bila *variance* tidak sama. Jadi, bila hasil uji menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang merupakan homoskedastisitas artinya penelitian memiliki model regresi yang baik. Salah satu metode guna mendeteksi heteroskedastisitas pada penelitian ini, yaitu memperhatikan grafik plot (*scatterplot*) antara ZPRED (nilai prediksi variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Berikut dasar untuk menganalisis *scatterplot* :

1. Gejala heteroskedastisitas ditandai dengan pola teratur yang terbentuk dari titik-titik seperti gelombang yang melebar kemudian menyusut.
2. Sebaliknya, tidak terdapatnya heteroskedastisitas ditunjukkan bila titik-titik tidak membentuk pola secara spesifik dan tersebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y.

Selain menggunakan grafik, salah satu uji statistik juga diterapkan yaitu uji *white*. Penerapan uji *white* menurut (Ghozali, 2018 : 144) menandakan model regresi dalam penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai  $c^2$  hitung lebih rendah dari  $c^2_{\text{tabel}}$ .

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018 : 111–112), pengujian ini diterapkan agar dideteksi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi. Pengamatan berturut-turut sepanjang waktu yang berhubungan satu sama lain dapat menyebabkan timbulnya autokorelasi. Salah satu metode dalam pengujian autokorelasi yang diterapkan penelitian ini, yaitu uji *Durbin-Watson* (*D-W test*).

Berikut tabel sebagai panduan untuk menarik keputusan mengenai terdapat atau tidaknya autokorelasi (Santoso, 2019 : 207) :

**Tabel 3.4** Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

<b>Keterangan</b>	<b>Keputusan</b>
Nilai D-W di bawah -2	Ada autokorelasi +
Nilai D-W di antara -2 sampai +2	Tidak ada autokorelasi
Nilai D-W di atas +2	Ada autokorelasi -

### 3.5.3 Analisis Linier Berganda

Apabila variabel independen suatu penelitian jumlahnya  $>1$ , maka digunakan model regresi linier berganda untuk analisis data (Chandrarin, 2017 : 101). Analisis regresi dilakukan guna mengetahui kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih serta memperlihatkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018 : 95–96). Model regresi dapat memperoleh hasil yang baik bila data penelitian telah teruji tidak bias. Berikut persamaan regresi linier berganda penelitian ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

**Rumus 3.3** Persamaan Linier Berganda

Keterangan :

Y = harga saham

a = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = *earning per share*

$X_2$  = *market value added*

$\varepsilon$  = eror

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji t

Uji t menurut (Chandrarin, 2017 : 141–142) dilakukan guna menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diformulasikan dalam persamaan. Bila telah lulus uji signifikansi, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima bila nilai signifikansi  $p < 0,05$ , sebaliknya hipotesis tidak diterima/ditolak bila nilai signifikansi  $p > 0,05$ .

1. *Earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_0$  ;  $b_1 = 0$ , ini artinya *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_1 ; b_1 \neq 0$ , ini artinya *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Market value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_0 ; b_2 = 0$ , ini artinya *market value added* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_2 ; b_2 \neq 0$ , ini artinya *market value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut kriteria untuk pengambilan keputusan :

1. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.4.2 Uji F

Menurut (Chandrarini, 2017 : 140-141), uji F diterapkan guna meneliti apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan sesuai dengan yang telah diformulasikan dalam persamaan linier berganda. Perolehan nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya persamaan linier berganda yang telah diformulasikan tepat.

$H_0$  : *earning per share* dan *market value added* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_3$  : *earning per share* dan *market value added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berikut kriteria dalam membaca hasil uji F :

1. Apabila  $F_{hitung}$  kecil dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Apabila  $F_{hitung}$  besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian bertujuan menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  adalah 0 atau 1. Kurangnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat secara keseluruhan, terlihat dari  $R^2$  yang bernilai rendah. Apabila nilai mendekati 1, artinya hampir seluruh informasi untuk memperkirakan variasi variabel terikat telah dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2018 : 97). Berikut adalah cara untuk mendapatkan nilai  $R^2$  :

$$D = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.4** Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

## 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian diterapkan pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata di BEI, tepatnya kantor BEI perwakilan Kepri yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Kota.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Lamanya penelitian yaitu enam bulan dari awal proses penelitian hingga penelitian diselesaikan.

**Tabel 3.5** Jadwal penelitian

Kegiatan	2019												2020						
	Sep	Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
Penentuan judul & objek	■																		
Tinjauan pustaka		■	■	■															
Pengumpulan data					■	■	■	■											
Pengolahan data									■	■	■	■							
Analisis hasil & pembahasan													■	■	■	■			
Kesimpulan & saran																		■	■

Sumber : Data penelitian (2020)